



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) | ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi

R.A. Rafika Panigoro¹, Akmal Sutja², Yulianti³

¹⁻³ Universitas Jambi, Indonesia

Article History

Received: 03.06.2024
Received in revised
form: 20.06.2024
Accepted: 22.07.2024
Available online:
24.07.2024

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT ON STUDENT SELF-ADJUSTMENT IN SMA NEGERI 3 JAMBI CITY. This study aims to describe the level of self concept, the level of self adjustment and the influence of self concept on student self adjustment at SMA Negeri 3 Jambi City. The study used a quantitative research with ex post-facto method. The population this study were phase F class student of SMA Negeri 3 Jambi City with a sample of size 59 student taken from purposive technique. The data collection tool used is questionnaire with a likert scale and data analysis used through the percentage test and simple regression test. The result showed that the level of student self concept was at low level 36%, the level of student self adjustment was at low level of 32% and also show that self concept has a significant influence on student self adjustment with a significance value $0,000 < 0,05$ and the percentage amount of influence is 26,9% which is at a fairly strong level. and the improvement of more inclusive sexuality education.

KEYWORDS: Self Concept, Self Adjustment, student

DOI: 10.30653/001.202482.368



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 R.A Rafika Panigoro, Akmal Sutja, Yulianti

PENDAHULUAN

Individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak akan pernah lepas untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya. Begitupun dengan yang dilakukan siswa disekolah. Siswa akan terus melakukan berbagai interaksi dengan lingkungan sekolahnya. Pada tiap tahunnya, siswa akan mengalami berbagai perubahan seperti tingkatan kelas yang makin tinggi yang diiringi pula dengan teman-teman kelas yang berubah, berbagai tuntutan yang terkait dengan peraturan di sekolah dan tingkat pembelajaran yang makin tinggi atau dapat dikatakan lebih sulit dari pada fase sebelumnya. Apabila siswa tidak mampu memenuhi tuntutan yang disekolah maka ia akan mengalami berbagai kesulitan di sekolah, salah satu kesulitan tersebut dari segi belajar yang menunjukkan siswa tersebut kurang memiliki kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran (Yulianti, Waroh, et al. 2023).

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi; Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Jambi, Indonesia. Email: 21radenrafika@gmail.com

Oleh karena itu, siswa memerlukan berbagai usaha yang harus dilakukan agar siswa tersebut mampu untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada di lingkungan sekolah agar terhindar dari berbagai permasalahan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya penyesuaian diri yang baik dalam diri siswa itu sendiri. Melalui proses belajar dinyatakan juga dapat membuat siswa mampu untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan terhadap dirinya sendiri (Yulianti and Hayati 2021). Kebutuhan siswa untuk melakukan penyesuaian diri di sekolah dapat dilakukan dengan apabila siswa tersebut memiliki konsep diri yang tepat atau yang bersifat positif dan baik.

Menurut Calhoun & Acocella (Ghufron dan Risnawita 2018) konsep diri dinyatakan sebagai gambaran atau cara pandang yang dimiliki seseorang pada apa yang dimiliki mengenai dirinya sendiri yang terdiri atas pengetahuan, harapan dan penilaian. Konsep diri yang dimiliki seseorang bukan berasal ataupun didapatkan sejak dirinya terlahir melainkan konsep diri itu ada dikarenakan hasil dari interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan dimana ia berada. Melalui teori *looking glass self* atau teori kaca cermin yang dinyatakan oleh Cooley (1902) diketahui bahwa konsep diri dilakukan seseorang dengan cara membayangkan diri kita sebagai orang lain di dalam benak kita (Rakhmat 2021). Oleh karena itu, konsep diri dapat disimpulkan sebagai pandangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang dibandingkan dengan orang lain.

Konsep diri dapat bersifat tepat atau tidak tepat (adekuat atau tidak adekuat). Konsep diri yang tepat dicirikan dengan konsep diri yang bersifat positif sedangkan konsep diri yang tidak tepat dicirikan dengan konsep diri yang bersifat negatif. Menurut Calhoun & Acocella (Ghufron dan Risnawita 2018) konsep diri yang positif ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang ada didalam dirinya. Sedangkan konsep diri yang negatif ditandai dengan memiliki pandangan yang tidak stabil mengenai diri sendiri yang akan menimbulkan ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungannya.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan perilaku dan perasaannya untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada di lingkungan dimana individu tersebut berada. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah respon mental dan tingkah laku yang dilakukan untuk mengatasi konflik, ketegangan, frustasi dan kebutuhan yang ada di dalam diri individu ketika berusaha memenuhi tuntutan lingkungan. Sedangkan Sunarto & Hartono (2018) mengartikan penyesuaian diri sebagai proses yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi tuntutan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang dilakukan siswa di sekolah dapat dimaknai dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan perasaannya untuk memenuhi berbagai tuntutan yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Siswa melakukan penyesuaian diri di sekolah merupakan bagian dari usaha yang dilakukannya untuk mencapai hubungan yang harmonis dan optimal dengan lingkungan sekolah serta mendapatkan hasil belajar yang baik (Endang, Hendriana, and Ningrum 2021). Penyesuaian diri di sekolah dilakukan terhadap para guru, teman, mata pelajaran dan peraturan sekolah yang berlaku. Hal ini dinyatakan oleh Schneiders (1964) bahwa penyesuaian diri di sekolah dapat dilakukan secara efektif dengan cara menghormati dan menaati peraturan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mampu untuk memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya.

Siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah akan berbanding terbalik dengan siswa yang mampu untuk melakukan penyesuaian diri di sekolah. Menurut Mathew (2020) penyesuaian diri siswa yang buruk di tingkat sekolah akan mengarahkan individu pada penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja. Ketidakmampuan dalam penyesuaian diri ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan di sekolah. Menurut Susanto (2018) ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri ditunjukkan dengan perilaku seperti melanggar tata tertib di sekolah, sering terlambat, tidak masuk kelas bahkan bolos, tidak mengerjakan tugas dan berkelahi dengan temannya sendiri.

Melalui fenomena awal yang ditemukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara bersama guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan data dari buku kesiswaan maka diketahui bahwa masih ada siswa yang menunjukkan perilaku ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Hal ini ditandai dengan beberapa perilaku seperti melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, sering terlambat masuk ke kelas, tidak mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok dan tidak masuk kelas dalam waktu yang lama bahkan bolos. Apabila perilaku ketidakmampuan penyesuaian diri ini terus berlanjut maka dapat memberikan dampak negatif bagi siswa itu sendiri. Dampak negatif dari banyaknya permasalahan siswa di sekolah dapat membuatnya memiliki nilai belajar yang tidak maksimal yang terkait erat dengan kemungkinan untuk tinggal kelas (Yulianti, Putri, and Husna 2023). Hal ini senada dengan Vargas, Leiva, Rojas-Andrade, & Scquicciarini (2019) dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian diri di sekolah yang buruk dapat memunculkan kegagalan dalam meraih harapan atau tujuan sekolah hingga bahkan putus sekolah, memiliki masalah kesehatan mental dan memunculkan perilaku kekerasan.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas dan dampak negatif berupa kerugian bagi diri siswa inilah yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Maka dapat dituliskan juga tujuan penelitian diantaranya untuk mengungkapkan tingkat konsep diri siswa, mengungkapkan tingkat penyesuaian diri siswa dan mengungkapkan pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost-facto*. Metode *expost-facto* bertujuan untuk mengukur sebab akibat dari perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti melainkan telah ada dan kemungkinan dilakukan oleh pihak lain. Gay (Emzir 2015) menyatakan bahwa penelitian *expost-facto* dilakukan sebagai usaha dalam menentukan penyebab dari perbedaan perilaku atau status dalam kelompok individu. Variabel yang dibahas di dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) adalah konsep diri dan variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri.

Populasi adalah generalisasi wilayah berupa subjek atau objek dengan karakteristik atau kualitas yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi penelitian adalah siswa kelas Fase F SMA Negeri 3 Kota Jambi yang berjumlah 466 siswa. Penarikan sampel yang digunakan didalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria atau tujuan tertentu dikarenakan terdekat atau mengetahui informasi mengenai permasalahan yang diteliti (Sutja, Herlambang, and Nelyahardi 2017). Kriteria sampel

dalam penelitian ini adalah siswa yang menunjukkan perilaku ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Hal ini ditandai dengan perilaku melanggar peraturan sekolah, sering terlambat, sering tidak mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bolos dan sering berkelahi dengan temannya sendiri. Berdasarkan kriterianya didapatkan jumlah sampel sebanyak 59 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian yaitu observasi, wawancara, buku kesiswaan dan angket. Angket penelitian yang digunakan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan nilai skor 0 sampai 4 disertai lima tanggapan potensial berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji persentase, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana dan kriteria penafsiran pengaruh. Kemudian, untuk pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket variabel konsep diri dan variabel penyesuaian diri kepada sampel terpilih. Setelahnya, dilakukan penskoran terhadap angket yang telah diisi dan dilakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS V.27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persentase

Uji persentase dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran persentase dari masing-masing variabel penelitian. Sebelum dilakukan uji persentase perlu diketahui terlebih dahulu deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian;

Tabel 1. Deskripsi Data Per-Variabel

Variabel	Jumlah Item	Total Skor	Max	Min	Mean
Konsep Diri	32	2749	75	25	46,59
Penyesuaian Diri	29	2221	61	14	37,64

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

1. Perhitungan uji persentase variabel konsep diri (X)

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 2749}{\sum 59(32)(4)} \times 100\%$$

$$P = 36,40\% \text{ dibulatkan menjadi } 36\%.$$

Maka dari hasil uji persentase diketahui bahwa konsep diri siswa termasuk dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 36%.

2. Perhitungan uji persentase variabel penyesuaian diri (Y)

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 2221}{\sum 59(29)(4)} \times 100\%$$

$$P = 32,45\% \text{ dibulatkan menjadi } 32\%.$$

Dapat diketahui bahwa variabel penyesuaian diri siswa berada dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 32%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian menunjukkan keadaan umum dan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan dengan uji *one-sample* Kolmogorov Smirnov (K-S). Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan;

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	59		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	10,31664430	
Most Extreme Differences	Absolute	,075	
	Positive	,075	
	Negative	-,040	
Test Statistic	,075		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,550	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,537
		Upper Bound	,563
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Hasil perhitungan uji normalitas didapatkan bahwa nilai *asympt.sig* yaitu 0,200 > 0,05 yang memiliki arti bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Berikut hasil uji linearitas yang telah dihitung;

Tabel 3. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	5353,692	0	178,456	1,618	,102
		Linearity	2268,403	1	2268,403	20,570	,000
		Deviation from Linearity	3085,289	29	106,389	,965	,539
	Within Groups		3087,833	28	110,280		
	Total		8441,525	58			

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari hasil uji linearitas didapatkan nilai *sig. linearity* 0,00 < 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* 0,539 > 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang linear antara konsep diri dan penyesuaian diri siswa di dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Sederhana

Dilakukannya analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa disekolah yang diteliti. Berikut hasil analisis regresi sederhana yang telah dihitung;

Tabel 4. Hasil analisis regresi sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2268,403	1	2268,403	20,945	,000 ^b
	Residual	6173,123	57	108,300		
	Total	8441,525	58			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa variabel konsep diri terbukti berpengaruh terhadap variabel penyesuaian diri siswa.

Kriteria Penafsiran Pengaruh

Kriteria penafsiran pengaruh ditentukan dengan melihat hasil perhitungan dari nilai koefisien determinasi. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasinya;

Tabel 5. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,269	,256	10,407

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Melalui hasil perhitungan diatas didapatkan nilai pengaruh (R) sebesar 0,518 dari *output* tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,269 yang menunjukkan adanya pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Perhitungan koefisien determinasi juga dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,518 \times 0,518) 100\%$$

$$KD = 0,269 \times 100\%$$

$$KD = 26,9\%$$

Lalu, dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besar nilai kontribusi dari variabel konsep diri terhadap penyesuaian diri sebesar 26,9% yang berada pada kategori cukup kuat (0,17 - 0,49). Hal ini berarti hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Hurlock bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku dan penyesuaian diri seseorang (Fransisca 2022). Hal ini juga mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa adalah konsep diri. Hariyadi (Susanto 2018) menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri yang tepat (adekuat) atau bersifat positif maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang tepat atau positif sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada dilingkungan dimana individu berada. Menurut Coopersmith individu dengan karakteristik konsep diri yang tepat ditunjukkan melalui kemampuannya menyelaraskan diri dengan lingkungan (Gainau 2015). Hal senada juga disampaikan oleh Novindari and Mursidi (2019) konsep diri dapat menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam melakukan penyesuaian diri dan menunjukkan eksistensinya dalam berkehidupan sosial.

Menurut Syahraeni (2020) pembentukan konsep diri pada remaja berperan agar remaja tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depan serta memiliki semangat hidup dan semangat juang yang tinggi terhadap kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, konsep diri bagi siswa sangatlah penting karena dapat menunjang mereka dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah akan ditunjukkan melalui perilaku-perilaku yang mampu untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang tepat akan menghasilkan penyesuaian diri yang tepat pula sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 36%, tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 32% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berada kategori cukup kuat dengan persentase 26,9%. Untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah maka diperlukannya kolaborasi berbagai pihak salah satunya guru BK yang memiliki potensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa di sekolah.

REFERENSI

- Emzir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang, Wiwin Nur, Heris Hendriana, and Devy Sekar Ayu Ningrum. 2021. "GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 25 GARUT." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4(1):32. doi: 10.22460/fokus.v4i1.5822.
- Fransisca, Arina. 2022. "The Relationship Between Self-Concept With Learning Discipline And Student Learning Motivation in MTS NU Gondanglegi Malang Regency." *Journal Of World Science* 1(2):67-72. Retrieved from <https://jws.rivierapublishing.id/index.php/jws/article/view/9/142>
- Gainau, Maryam B. 2015. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. edited by C. Subagya. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita. 2018. *Teori-Teori Psikologi*. edited by R. Kusumaningratri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Mathew, Mariamma. 2020. "Relationship Between Social Adjustment And Self Concept Of Secondary Students Of Kerala, India." *IOSR: Journal of Research & Method in Education* 10(3):12–15.
- Noviandari, Harwanti, and Agus Mursidi. 2019. "Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1(6). doi: 10.29103/ijevs.v1i6.1599.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Schneiders, Alexander A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sutja, Akmal, Suparjo Herlambang, and Nelyahardi. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. edited by Emosda. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi.
- Syahraeni, Andi. 2020. "Pembentukan Konsep Diri Remaja." *Al-Irsyad Al-Nafs; Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7(1):61–76. Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463/8738
- Vargas, Belén, Loreto Leiva, Rodrigo Rojas-Andrade, and Ana María Scquicciarini. 2019. "Effects of Psychosocial Adversity on School Maladjustment: A Follow-up of Primary School Students." *Psicología Educativa* 25(2):101–8. doi: 10.5093/psed2019a10.
- Yulianti, Yulianti, and Ria Hayati. 2021. "Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di STAI Ma'arif Jambi." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(2):58–64. doi: 10.32505/syifaulqulub.v2i2.3777.
- Yulianti, Yulianti, Sintia Nurzulina Putri, and Nurul Husna. 2023. "Literature Review: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(3):475–89. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/12802>
- Yulianti, Yulianti, Mona Waroh, Vegestina Rimulawati, and Yodia Setiawati. 2023. "The Role of BK Teachers in Overcoming Students with Learning Disability in Schools." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 7(2):3084–90. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6839>